

**PENGARUH MINAT DAN FASILITAS BELAJAR SERTA DUKUNGAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS XI JURUSAN USAHA PERJALANAN
WISATA SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.Pd.) pada Program Studi
Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAIN) Palopo**

Oleh,

IRWAN

NIM 08.16.12.0015

NIM 08.16.12.0015

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dra. Baderiah, M.Ag**
- 2. Alia Lestari, S.Si., M.Si**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

**PENGARUH MINAT DAN FASILITAS BELAJAR SERTA DUKUNGAN
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA KELAS XI JURUSAN USAHA PERJALANAN
WISATA SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana (S.Pd.) pada Program Studi
Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam
(STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

**IRWAN
NIM 08.16.12.0015**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRWAN
NIM : 08.16.12.0015
Program Studi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 mei 2013
Yang membuat pernyataan,

IRWAN
NIM 08.16.12.0015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irwan
NIM : 08.16.12.0015
Program Studi : Matematika
Judul Skripsi : “Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP. 19700301 200003 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo**” ditulis oleh Irwan, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 08.16.12.0015, Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari minggu tanggal 19 Mei 2013, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- 
1. Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji I (.....)
 4. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si. Penguji II (.....)
 5. Dra. Baderiah, M.Ag. Pembimbing I (.....)
 6. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

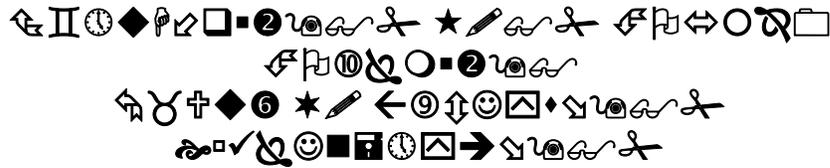
Prof. Dr. H. Nihaya. M, M. Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopo” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, serta kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan penuh keyakinan dan trilogi (usaha, doa, dan tawakkal) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda **Bakri** dan ibunda **Hasna**, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada

peneliti baik secara moril maupun materil. Penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya.

3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

4. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si selaku Ketua Prodi Matematika yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

6. Dra. Baderiah, M.Ag dan Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.

7. Akhamad Syarifuddin Daud, M.Si yang selalu memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

8. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika STAIN Palopo.

9. Drs. Hasan, M.Si Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

10. Hasriani Umar, S.Pd yang telah banyak membantu selama penulis menyelesaikan skripsi.

11. Rosalina, S.Pd selaku guru matematika SMK Negeri 1 Palopo telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian.
12. Guru-guru dan para staf SMK Negeri 1 Palopo
13. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Palopo, terkhusus kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
14. Keluarga besar mahasiswa-mahasiswi Matematika angkatan kedua STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
16. Adikku (Nurbaya, Jusmawan, Haslinda, Jumiati) yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat PMII Palopo, PMII Luwu Utara, dan Kawan-kawan IKAHIMATIKA Indonesia
18. Teman-teman seperjuangan. Umung Kallang, Firmansyah, Jasmin, Marsul, Kahiruddin, Ibrahim, Hasril, almarhum Musafar, Hamriani, Vera Darul, Dewi Larasati, Wilda Bahmid serta masih banyak sahabat(wati) lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Palopo, 27 April 2013

Penulis



ABSTRAK

IRWAN, 2013 “Pengaruh Minat, Fasilitas Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo”. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. (dibimbing oleh Dra. Baderiah, M.Ag dan Alia Lestari, S.Si., M.Si).”

Kata Kunci : Minat, Fasilitas dan Dukungan Orang Tua

Skripsi ini membahas tentang pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar serta Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi belajar Matematika kelas XI SMK Negeri 1 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling (sampel jenuh) karena semua populasi dijadikan sampel dimana jumlah populasi kurang dari 100 yaitu 30 siswa, masalah ini diteliti dengan menggunakan teknik angket. Analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan memakai program *Microsoft Office 2007* dan *SPSS ver. 11,5 for windows*. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata Minat belajar yaitu 66,2333 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 4,77554. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata Fasilitas belajar yaitu 65,2333 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 2,93238. Demikian halnya skor rata-rata Dukungan orang tua yaitu 65,1663 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 3,82445.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Minat belajar terhadap Prestasi belajar, ada pengaruh yang signifikan antara Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar, ada pengaruh yang signifikan antara Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi belajar dan Ada pengaruh yang signifikan antara Minat belajar siswa, Fasilitas belajar siswa serta Dukungan Orang Tua secara bersama-sama dengan Prestasi belajar Matematika kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar	9
B. Belajar Matematika.....	11
C. Minat Belajar	13
D. Fasilitas Belajar.....	16
E. Dukungan Orang Tua.....	17
F. Prestasi Belajar	22
G. Kerangka Fikir	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	30

C. Variabel Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Uji Instrumen	33
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V . PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

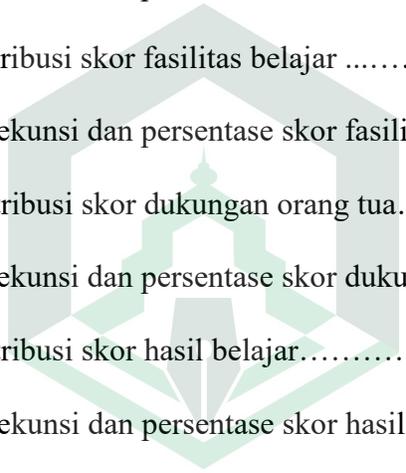
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.4. Kategori acuan patokan.....	31
Tabel 4.1. Statistik distribusi skor minat belajar.....	43
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi dan persentase skor minat belajar	44
Tabel 4.3. Statistik distribusi skor fasilitas belajar	45
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi dan persentase skor fasilitas belajar.....	45
Tabel 4.5. Statistik distribusi skor dukungan orang tua.....	46
Tabel 4.6. Distribusi frekuensi dan persentase skor dukungan orang tua.....	47
Tabel 4.7. Statistik distribusi skor hasil belajar.....	48
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar.....	49



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

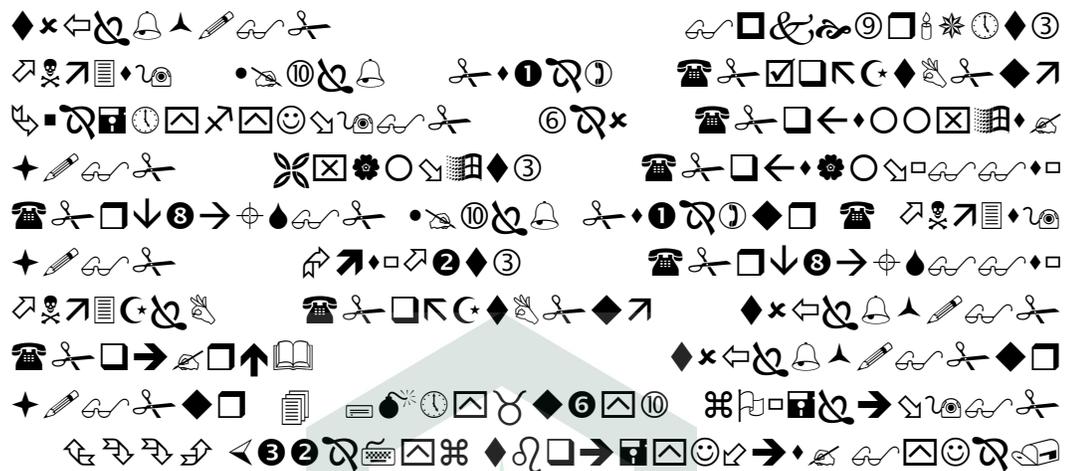
Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, bahkan bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas manusia itu sendiri.

Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks apa konsep itu lahir, dan untuk apa konsep itu diperjuangkan. Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat se-seorang menjadi *good and smart*. Sedangkan sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad saw. Sang Nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).¹

Akal yang dianugerahkan Allah swt. menuntut manusia untuk dapat berbuat lebih baik. Manusia diberi jabatan sebagai khalifah di muka bumi untuk mengatur diri dan lingkungannya. Untuk melaksanakan amanah tersebut, manusia diwajibkan belajar karena dengan belajar manusia dapat meningkatkan kemampuan akalnya,

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*, (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 2.

kemampuan yang dapat mengangkat derajatnya ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan perintah Allah swt. dalam Q.S. Al Mujadilah (58) : 11



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada-Mu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha telita apa yang kamu kerjakan”.²

Mimpi dan cita-cita seseorang akan tampak bila dikonstruksi dalam bingkai pendidikan. Secara sosiologis, pendidikan selain memberikan amunisi untuk memasuki masa depan, ia juga memiliki hubungan dialektikal dengan transformasi sosial-masyarakat, dan begitu sebaliknya. Berbagai pola dan corak sistem pendidikan menggambarkan corak dari tradisi dan budaya sosial-masyarakat yang ada. Maka hal paling mendasar yang perlu diperhatikan adalah suatu sistem pendidikan dibangun guna melaksanakan “Amanah Masyarakat” untuk menyalurkan anggota-anggotanya ke posisi-posisi tertentu. Artinya, suatu sistem pendidikan bagaimanapun harus

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2006), h. 543.

mampu menjadikan dirinya sebagai mekanisme alokasi posisional bagi sivitas akademika untuk menghadapi masa depannya.³

Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak pemerintah dan para tenaga pendidik untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia namun secara umum hasil yang ingin dicapai masih kurang maksimal. Dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa sangat takut untuk mengikuti pelajaran tersebut karena menurut mereka belajar matematika adalah *Momok* yang sangat mengerikan sebab baragam rumus-rumus yang mesti diketahui serta cara untuk menyelesaikan sebuah soal sangat-lah rumit.

Olehnya itu, penulis mencoba menganalisis masalah tersebut serta berusaha mencari solusinya, dari pengamatan selama ini yang dilakukan penulis menduga bahwa *Momok* yang selama ini membuat hasil belajar menurun dalam pembelajaran matematika yakni kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, fasilitas yang diberikan oleh orang tua dan pihak sekolah masih sangat kurang memadai, orang tua masih kurang memberikan bimbingan serta perhatian yang penuh tentang begitu pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Minat merupakan gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang berkaitan dengan perasaan senang pada sesuatu. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari, karena

³ Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. V-VI.

denga adanya minat belajar pada diri siswa maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk membangkitkan minat yang dimiliki siswa maka fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan fasilitas belajar siswa juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang dicapai siswa. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya matematika yang dicapai siswa.

Prestasi belajar siswa tidak hanya dapat dilihat dari nilai akademis di sekolah, tetapi juga dilihat dari perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajar sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat adanya pengalaman yang diperoleh saat berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu proses pendidikan yang pertama diperoleh siswa, olehnya itu keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa dirumah sangat mempengaruhi pola pikir siswa. Sedangkan pola pikir siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi belajar siswa tersebut. Keterlibatan orang tua menumbuhkan minat siswa dalam belajar terutama belajar matematika dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan motivasi kepada siswa agar minat siswa dalam belajar matematika meningkat. Dengan menunjukkan

keterlibatannya dalam belajar siswa, orang tua berarti telah menunjukkan perhatiannya kepada siswa tersebut. Siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar dan akan berusaha memberikan hasil belajar yang memuaskan agar orang tuanya merasa bangga. Hal ini dilakukan sebagai balasan atas perhatian yang diberikan orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan mencoba menyelidiki *“Pengaruh Minat dan Fasilitas belajar serta Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo ?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo ?
3. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI SMK jurusan usaha perjalanan wisata Negeri 1 Palopo ?
4. Apakah ada pengaruh Minat, Fasilitas dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah ada Pengaruh Minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo
2. Apakah ada Pengaruh Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo
3. Apakah ada Pengaruh Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo
4. Apakah ada Pengaruh Minat, Fasilitas dan Dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan memberikan masukan tentang cara meningkatkan efektifitas siswa dalam kelas serta mengetahui pengaruh minat dan fasilitas belajar serta dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran matematika dan lebih menyadari pentingnya fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar yang dicapai.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru dari sekolah dan dapat meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh minat dan fasilitas belajar serta dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

E. Hipotesis

Terdapat beberapa hipotesis yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 palopo
2. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 palopo
3. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 palopo
4. Ada pengaruh minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 palopo

Adapun Hipotesis Statistiknya ialah:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$
2. $H_0 : \beta_2 = 0$
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$
3. $H_0 : \beta_3 = 0$
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$
4. $H_0 : \beta_3 = 0$
 $H_1 : \beta_3 \neq 0 ; i=1,2,3$



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis, inilah yang menjadi indikator suatu proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakalah ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.¹

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru Tetapi ini bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif. Pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 4.

² H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 68.

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani yaitu telah memiliki kemampuan secara psikologi untuk melakukan kegiatan belajar.

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya seorang siswa yang ingin bersekolah di SMK/SMA, harus memiliki kesehatan yang baik, kemampuan inteligensi, minat, motivasi, fasilitas serta dukungan dari orang tua.

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya, prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja.

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimanapun pintarnya seseorang harus mengulang pelajarannya atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari tambah meresap dalam otak,

sehingga tahan lama dalam ingatann. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.³

B. Belajar Matematika

Matematika berasal dari kata “*mathema*” dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan atau belajar serta “*mathematikos*” yang berarti suka belajar, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* (ilmu pasti) yang sangat berkaitan penalaran.⁴

Matematika juga berarti bahwa suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan.⁵

Menurut Phytagoras Alam semesta diatur secara terukur. Kutipan Phytagoras ini sesungguhnya menyiratkan arti bahwa untuk memasuki rahasia pemahaman dari dunia matematika, maka pertama-tama kita harus melakukan lompatan kualitatif dalam alam kesadaran kita. Kita harus memandang alam sebagai sesuatu yang tunduk pada hukum-hukm keteraturan yang sesungguhnya bisa dicarna oleh manusia demi kepentingannya. Kita harus melompat dari cara memandang alam sebagai korban

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cat. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 51.

⁴ Sriyanto, *Strategi SuksesMenguasai Matematika*, (Cet I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 252.

pasif menjadi pelaku kreatif. Sedangkan Srinivasa Ramanujan mengatakan bahwa Sebuah persamaan itu bagiku tak lain dari ungkapan dari pikiran Tuhan. Matematika persamaan merupakan rumusan sederhana tentang bagaimana suatu angka berubah menjadi angka lain. Dari kutipan Ramajudan, kita bisa melanjutkan bahwa hukum-hukum angka tidaklah berbentuk dalam rangkaian angka-angka, namun dalam bentuk persamaan. Tuhan telah mengatur alam raya ini dalam berbagai persamaan matematis, sehingga saat manusia mencandra persamaan matematis pada hakekatnya manusia itu tengah mencandra pikiran Tuhan sebagaimana yang terbentang di alam.⁶

Ciri utama matematika adalah sebagai berikut:

1. Berpola pikir deduktif namun pembelajaran dan pemahaman kensep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi
2. Memiliki kajian abstrak
3. Bertumpu pada kesepakatan
4. Konsistem pada sistemnya.⁷

Dari beberapa kutipan yang di sajikan, penulis berkesimpulan bahwa dengan adanya ilmu matematika dengan menggunakan operasi perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sangat bermanfaat dalam kehidupan realistik. Masih banyak lagi konsep matematika yang sangat bermamfaat dalam kehidupan sehari-hari andai saja kita sudah bisa memahami mengapa konsep

⁶ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet I; Prestasi Pustaka: Jakarta, 2007), h. 21.

⁷ <http://math.com/2009/05/difinisi-matematika.html>, tanggal akses 12 april 2012

matematika itu ada serta bagaimana kaitannya dengan matematika realistik, seperti persamaan eliminasi, substitusi, logaritma, kalkulus dan trigonometri. Olehnya itu penulis sangat mengharapkan kepada kita semua, jangan pernah menganggap bahwa belajar matematika hanya bersifat abstrak yakni hanya ingin melatih otak kita sehingga dengan mudah mengerjakan soal namun cobalah berfikir bahwa semua konsep yang ada pada matematika dengan berbentuk angka-angka sangatlah berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari.

C. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kecenderungan yang bersifat terapan kepada suatu obyek yang dianggap penting dimana didalamnya terdapat tiga elemen penting yaitu kognitif, efektif dan psikomotoris bekerja bersama-sama dalam upaya mencapai suatu objek tertentu.

Menurut pendapat Sukardi bahwa Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari perpaduan antara perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lainnya yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan. Minat merupakan satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang. Demikian juga prestasi belajar ikut ditentukan oleh minatnya. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tersebut. Pada saat minat dimiliki seseorang, pada saat itulah perhatiannya tidak dipaksakan

melainkan akan muncul dengan sendirinya. Hal ini menunjukkan bahwa makin besar pula derajat perhatiannya.⁸

Dengan adanya minat, akan memudahkan seseorang untuk memunculkan konsentrasi saat belajar. Jadi tanpa adanya minat, konsentrasi terhadap mata pelajaran akan sulit untuk dikembangkan dan dipertahankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan perangkat mental yang berisi berbagai kecenderungan yang secara bersama-sama mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Dengan demikian minat siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajarnya serta mempunyai minat belajar yang sangat tinggi hal ini terlihat jelas pada saat proses belajar berlangsung dengan memperhatikan keaktifan mereka mengikuti proses belajar mengajar.

Ada beberapa jenis minat belajar yang selalu nampak pada diri siswa, yaitu:

a. Minat Primer

Minat Primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Minat tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting. Mc Dougall berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Di antara insting yang penting ialah memelihara, mencari makan, berkolompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan menikah.

⁸ <http://id.muhyusuf54.blogspot.com/.../hubungan-minat-belajar-dan-perhatian.html>, tanggal akses 20 april 2012.

b. Minat Sekunder

Minat sekunder adalah minat yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan minat primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan salah satu minat sekunder. Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah aspek emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.⁹

Untuk lebih mengembangkan minat belajar siswa, maka seorang pendidik mesti dengan sabar melakukan bimbingan serta contoh yang teladan agar apa yang menjadi ke-inginan siswa bisa dengan mudah tercapai. Menurut John Holt, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
2. Memberikan contoh yang kongkrit
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain

⁹ Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 86.

5. Menggunakan dengan beragam cara
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.¹⁰

D. Fasilitas Belajar

Menurut Sadirman, fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil belajar yang dicapai. Sedangkan menurut Slameto, fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai oleh siswa dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan.¹¹

Dari kedua pengertian tersebut dapat diperoleh pengertian bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil belajar pada pembelajaran yang dipakai oleh guru maupun siswa. Dengan adanya fasilitas yang lengkap didalam sekolah maka minat siswa untuk melakukan proses pembelajaran akan semakin bertambah.

Olehnya itu fasilitas belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Ruang dan tempat belajar

Ruang dan tempat belajar adalah ruang dan tempat dimana dilakukan kegiatan belajar baik yang tersedia di rumah maupun di sekolah.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Cet III; Bandung: Nusamedia, 2006), h. 26.

¹¹ M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Cat II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 43.

2. Alat pelajaran dan alat peraga

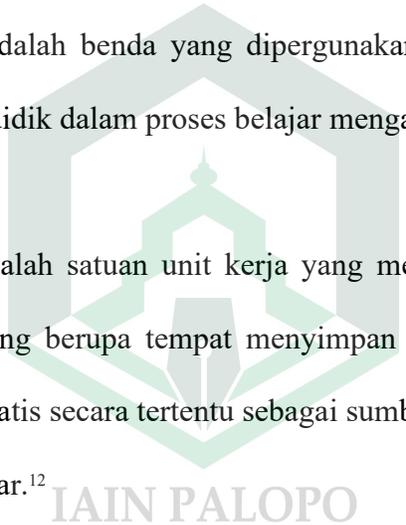
Alat pelajaran adalah benda yang dipergunakan secara langsung oleh pengajar ataupun anak didik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan alat peraga adalah semua alat bantu proses pendidikan dan pengajaran yang dapat berupa benda atau perbuatan dari konkret sampai yang abstrak yang dapat mempermudah dalam pemberian pengertian atau penyampaian konsep.

3. Media belajar

Media belajar adalah benda yang dipergunakan secara tidak langsung oleh pengajar ataupun anak didik dalam proses belajar mengajar.

4. Perpustakaan

Perpustakaan adalah satuan unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang berupa tempat menyimpan bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis secara tertentu sebagai sumber informasi yang menunjang kegiatan belajar mengajar.¹²



E. Dukungan Orang Tua

Orang tua adalah ayah atau ibu kandung yang berkewajiban untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya sejak lahir sampai anak tersebut dapat hidup mandiri, sedangkan wali adalah orang yang diserahi kewajiban untuk mengurus anak. dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah perilaku orang tua yang

¹² http://id.shvoong.com/2011/03/alat-alat_pendidikan.html, tanggal akses 12 maret 2012.

dilaksanakan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal guna mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

Orang tua berkeinginan agar anaknya mencapai prestasi yang baik dan memuaskan di sekolah. Oleh karena itu orang tua harus memberi perhatian kepada anak untuk dapat belajar di-rumah. Dengan demikian anak lebih bersemangat dalam belajar, hal ini dimungkinkan karena anak tahu bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orang tua pun sangat mengharapkan.

Dukungan orang tua merupakan peran aktif dalam menyokong kegiatan pendidikan anak. Perhatian tersebut berupa dukungan dalam hal menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar anak, baik dengan bersifat materil, berupa menyediakan biaya pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana belajar, menyediakan biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan biaya untuk kegiatan penunjang lainnya maupun dukungan moril berupa perhatian terhadap proses belajar mengajar anak. Misalnya mengarahkan, mengawasi, mendisiplinkan belajar anak, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan

akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangnya dan dari anggota keluarga yang lainnya.¹³

Keberhasilan seorang anak tidak terlepas dari bagaimana keterlibatan orang tua dalam melakukan proses pendidikan di rumah, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk senantiasa melakukan hubungan kerjasama dengan pihak sekolah dan bahkan masyarakat sekitar agar seorang anak merasa diperhatikan, sehingga hal-hal yang berdampak negatif tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena orang tua sangat bertanggung jawab atas anaknya, maka penulis akan mencoba menguraikan tugas orang tua, yakni:

1. Fungsi dan Peran Orang Tua dalam pendidikan

Di dalam keluarganya anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan. Mengingat orang tua adalah orang yang dewasa, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk

¹³ Hasbullah, *Dasar-dasar Dan Ilmu Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: RajaGrafindo Parsada, 2006), h. 39.

menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

Hal ini memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa, dan bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan kertas yang berwarna putih (*a sheet of white paper avoid of all characters*) atau yang lebih dikenal dengan istilah Tabularasa. Dan di dalam islam secara jelas Nabi Muhammad saw. mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikannya Yahudi Nasrani atau Majusi”

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa yang memberikan pengetahuan kepada manusia adalah lingkungannya sehingga belajar itu merupakan hal yang harus dialami dan belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung dan biasa kita dengar istilah guru terbaik adalah pengalaman.¹⁴

Lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam hal ini lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat dan telah terbukti menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa

¹⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45-46.

depan manusia. Faktor orang tua dan keluarga terutama sifat dan keadaan mereka sangat menentukan arah perkembangan masa depan anak yang mereka lahirkan.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga merupakan sesuana yang diliputi rasa cinta, yang aman, tenteram, dan suasana yang saling mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat berkembang dengan baik.

3. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: “rasa cinta, rasa bersatu dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam hidup keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat pendidikan lain menyamainya”.¹⁵

4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedinih mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-

¹⁵ Soewarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet I; Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 69.

menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan, dan keserasian dalam segala hal.¹⁶

F. Prestasi Belajar

Menurut Ngalm Purwanto, prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang siswa dalam usaha belajar kemudian ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru. Sedangkan menurut Gagne, prestasi belajar adalah keterampilan intelektual yang memungkinkan berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol serta strategi kognitif yang merupakan proses kontrol dan dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, meliputi strategi menghafal, pengaturan, metakognitif dan afektif.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan, keterampilan intelektual yang memungkinkan berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol atau gagasan, strategi kognitif yang merupakan proses kontrol yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

¹⁶ *Ibid.* h. 43.

¹⁷ Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda, 2007), h.160.

a. Faktor jasmaniah, yaitu :

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat dapat berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b. Faktor psikologis, yaitu :

1) Inteligensi

Inteligensi yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar yang akan terealisasi sesudah belajar atau berlatih.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi yang berasal dari dalam diri seseorang¹⁸.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar.

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.132.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain juga turut mempengaruhi belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar :

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatann yang diberikan kepada siswa yang sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar terjadi antara guru dan siswa sehingga proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi dalam proses itu sendiri.

4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi kelas, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswanya dan kedisiplinan tim BK dalam pelayanan kepada siswa.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat perlu supaya guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik.

7) Metode belajar

Belajar perlu dilakukan dengan memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat guna meningkatkan hasil belajar.

8) Tugas rumah

Guru jangan terlalu banyak memberi tugas rumah yang terlalu banyak sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan lain.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa karena siswa hidup dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa meliputi :

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

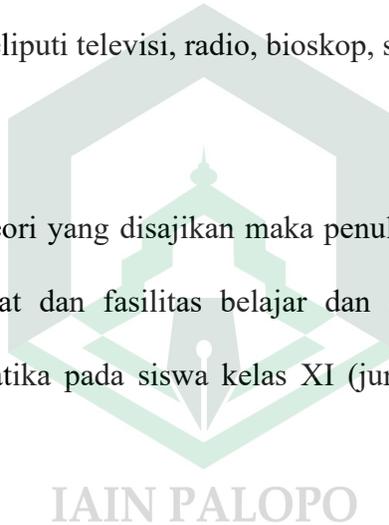
Perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajar anak, jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

2) Media massa

Media massa meliputi televisi, radio, bioskop, surat kabar, majalah, buku.¹⁹

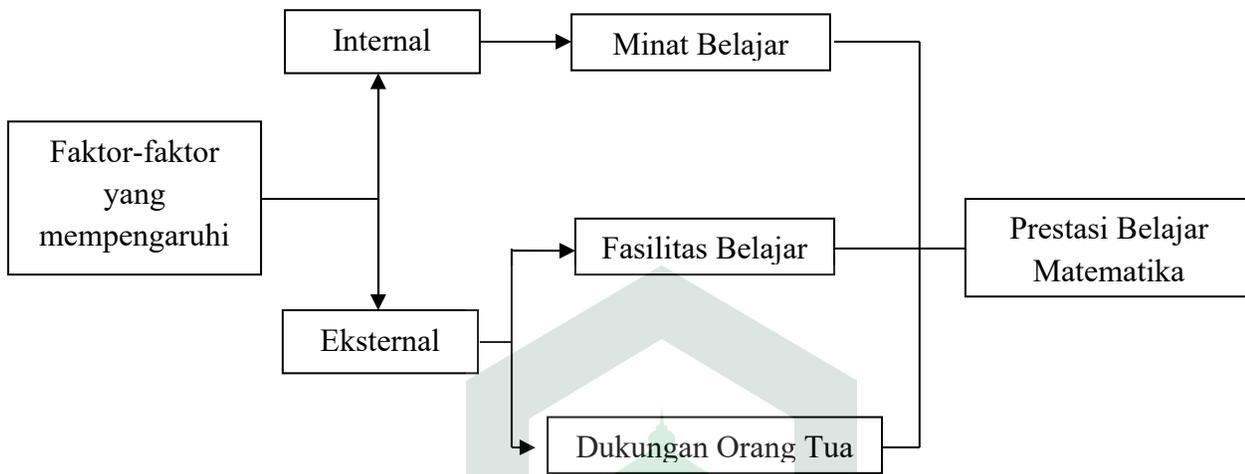
G. Kerangka Fikir

Dari beberapa teori yang disajikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat dan fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI (jurusan usaha perjalanan wisata) SMK Negeri 1 Palopo



¹⁹ *Ibid* h.55

Kerangka fikir tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel sangat penting artinya, bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian tentang variabel yang diteliti yakni Minat belajar, Fasilitas belajar, Dukungan orang tua dan Hasil belajar, Maka dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat belajar (variabel bebas X_1)

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Adapun minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman dan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

2. Fasilitas belajar (variabel bebas X_2)

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar hasil belajar yang dicapai.² Adapun fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ruang tempat belajar, alat pelajaran dan alat peraga, media pelajaran, perpustakaan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.133.

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Cat II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 43

3. Dukungan orang tua (variabel bebas X_3)

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya adalah perilaku orang tua yang dilaksanakan secara sadar berupa peran aktif dan perhatian demi keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

4. Prestasi belajar (variabel terikat Y)

Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah ukuran yang diterima oleh peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dalam kurun waktu yang ditentukan, yaitu nilai semester siswa kelas XI Jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di rencanakan pada semester ganjil pada siswa kelas XI (jurusan usaha perjalanan wisata) SMK Negeri 1 Palopo.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu :

- 1) Minat belajar, diberi lambang X_1
- 2) Fasilitas belajar, diberi lambang X_2
- 3) Dukungan orang tua, diberi lambang X_3

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh nilai variabel X_1

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI (Jurusan Usaha Perjalanan Wisata) SMK Negeri 1 Palopo tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel, menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menuliskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³

Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 30 siswa maka peneliti akan mengambil semua populasi atau subjek.

Berdasarkan jumlah sampel yang dikemukakan di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*total sampling*”.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data yang digunakan pada variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3), yakni metode Angket.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan pada variabel terikat (Y) yakni nilai Raport siswa.

F. Instrument Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau alat pengumpulan data secara tidak langsung yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert* alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan kategori jawaban 4 (empat) alternatif pilihan yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Perna (TP). Item angket Minat belajar berjumlah 20, Item angket Fasilitas belajar berjumlah 20, Item angket Dukungan orang tua berjumlah 20. Angket ini disebar langsung oleh peneliti kepada 30 siswa.

Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan Minat Belajar, Fasilitas belajar, Dukungan orang tua untuk masing-masing butir di berikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu:

Untuk pernyataan SL = 4, SR = 3, KK = 2, TD = 1.

2. Nilai raport siswa

Sedangkan nilai raport digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika pada siswa kelas XI Jurusan Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 1 Palopo.

G. Uji Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun, maka instrument yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Karena kualitas pengumpulan datanya sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan. Uji coba yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi *product moment*

Y = Skor rata-rata dari Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total.⁴

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

⁴ *Ibid* h. 170.

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.⁵

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrument dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrument tidak dikatakan reliabel. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari reliabilitas soal digunakan program komputer *Microsoft Excel*.

H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi dan regresi linier.⁶

Statistik diskriptif yang digunakan adalah frekuensi rata-rata, standar deviasi dan analisis persentase yang menggambarkan distribusi skor dari masing-masing

⁵ Ibid h. 171.

⁶ Husaini Usman, M.Pd. dan R. Purnomo Setiady Akbar, S.Pd., M.Pd, *Pengantar Statistika*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 3.

variabel penelitian. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai, yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS). Dan untuk mengetahui tingkat pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

Tabel 3.3 Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

Sumber : Piet A. Shertian.⁷

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.⁸

Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Dalam analisis ini digunakan statistik uji-t. Namun, sebelum dilakukan

⁷ Piet A. Shertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

⁸ Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, h. 3.

uji-t terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis, yaitu pengujian normalitas dan uji homogenitas varians dari data lingkungan sekolah dan hasil belajar matematika siswa kelas XI jurusan usaha perjalan wisata SMK Negeri 1 Palopo, serta menghitung koefisien determinasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian dan lainnya.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

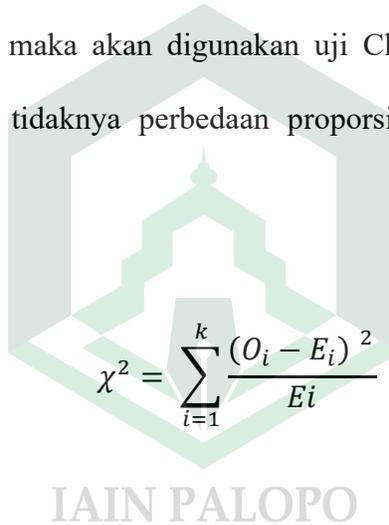
Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;

χ^2 = Harga chi-kuadrat;

O_i = Frekuensi hasil pengamatan ;

E_i = Frekuensi yang diharapkan.



Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.⁹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.¹⁰

Adapun kriteria pengujian yaitu:

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf kesalahan $(\alpha) = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_b, V_k)$; dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

⁹ Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 126.

¹⁰ *Ibid*, h. 171.

c. Uji hipotesis

1). Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

$(Y_i - \hat{Y}_i)^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

$(Y_i - \bar{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 = skor minat belajar

X_2 = skor fasilitas belajar

X_3 = skor dukungan orang tua

ε = Nilai residu

Y = Variabel terikat (hasil belajar matematika)

a = Intercept (Konstanta)

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3 .¹¹

2). Menentukan koefisien regresi

Untuk menghitung nilai *intercept* (a) dan koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) dapat digunakan matriks berikut:

$$\begin{pmatrix} N & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_1X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_1X_3 & \sum X_2X_3 & \sum X_3^2 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} a \\ b_1 \\ b_2 \\ b_3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \sum Y \\ \sum Y \cdot X_1 \\ \sum Y \cdot X_2 \\ \sum Y \cdot X_3 \end{pmatrix}$$

3). Menghitung Kesalahan Baku Estimasi

Kesalahan baku estimasi (*Standard Error of the Estimate*) merupakan satuan yang digunakan untuk mengukur tingkat penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai riilnya. Formula yang digunakan untuk mengukur kesalahan baku estimasi adalah sebagai berikut:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum(Y_i - \hat{Y}_i)^2}{n - k}}$$

Keterangan:

Se = Kesalahan baku estimasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Ypredeksi

n = Ukuran sampel

¹¹Dr. Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet I; Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h.60.

k = jumlah variabel diamati

4). Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

Kesalahan baku koefisien regresi digunakan untuk mengukur besarnya penyimpangan dari masing-masing koefisien regresi yang terbentuk. Semakin rendah kesalahan baku koefisien regresi, semakin berperan variabel tersebut dalam persamaan regresi. Kesalahan baku koefisien regresi dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$S_b = \sqrt{\frac{Se^2}{Det[A]} (K_{ii})}$$

Keterangan:

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

Se = Kesalahan baku estimasi

$Det[A]$ = Determinant Matriks A

K_{ii} = Kofaktor Matriks A

5). Menghitung Nilai t Hitung (menjawab hipotesis 1-3)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

Untuk menghitung besarnya nilai t hitung digunakan rumus:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t_i = Nilai t hitung untuk variabel ke-i; $i = 1, 2, 3$

b_j = Koefisien regresi ke-j; $j = 1, 2, 3$

s_{b_j} = Simpangan baku koefisien regresi ke-j

6). Menghitung Nilai F Hitung (untuk menjawab hipotesis 4)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel).¹²

¹²*Ibid* h.62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

a. Angket Minat Belajar

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMK jurusan usaha perjalanan wisata Negeri 1 Palopo dengan 20 pernyataan dimana 19 item diantaranya dinyatakan valid dimana 19 item dan 1 item dinyatakan tidak valid seperti yang terlihat pada lampiran 1.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,78. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,374. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabel.

b. Angket Fasilitas Belajar

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan

menguji cobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMK Negeri 1 Palopo dengan 20 pernyataan dimana 19 item diantaranya dinyatakan valid dimana 19 item dan 1 item dinyatakan tidak valid seperti yang terlihat pada lampiran 2.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.75. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,374. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabel.

c. Angket Dukungan Orang Tua

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 30 siswa SMK jurusan usaha perjalanan wisata Negeri 1 Palopo dengan 20 pernyataan dimana 19 item diantaranya dinyatakan valid dimana 19 item dan 1 item dinyatakan tidak valid seperti yang terlihat pada lampiran 3.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.71. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,95% untuk 30 responden yaitu sebesar 0,374. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Minat Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel minat belajar. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor minat belajar selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Distribusi Skor Minat Belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Rata-rata	66,2333
Nilai Tengah	66
Standar Deviasi	4,77554
Rentang skor	21
Nilai Terendah	57
Nilai Tertinggi	78

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata minat belajar 66,2333 dengan nilai tengah 66 dan standar deviasi 4,7754 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 21, skor terendah 57 dan skor tertinggi 78.

Jika skor variabel minat belajar dikelompokkan kedalam lima kategori , maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Minat Belajar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat kurang	0	0%
2.	21% - 40%	Kurang	0	0%
3.	41% - 60%	Cukup	6	20%
4	61% - 80%	Baik	24	80%
5.	81% - 100%	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor minat belajar siswa kelas XI SMK jurusan usaha perjalanan wisata Negeri 1 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki minat belajar yang termasuk kategori sangat kurang adalah 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori kurang 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki minat belajar kategori cukup sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, siswa yang memiliki minat belajar kategori baik sebanyak 24 orang atau sebesar 80%, dan siswa yang memiliki minat belajar baik sekali 0 orang atau sebesar 0%.

b. Fasilitas Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel fasilitas belajar. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor fasilitas belajar selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Distribusi Skor Fasilitas Belajar

Sstatistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Rata-rata	65,2333
Nilai tengah	66
Standar deviasi	2,93238
Rentang skor	10
Nilai tengah	60
Nilai Tertinggi	70

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata fasilitas belajar 65,2333 dengan nilai tengah 66 dan standar deviasi 2,93238 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 10, skor terendah 60 dan skor tertinggi 70.

Jika skor variabel fasilitas belajar dikelompokkan kedalam lima kategori , maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Fasilitas Belajar

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat kurang	0	0%
2.	21% - 40%	Kurang	0	0%
3.	41% - 60%	Cukup	0	0%
4.	61% - 80%	Baik	30	100%
5.	81% - 100%	Baik sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor fasilitas belajar siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo, pada umumnya memiliki fasilitas belajar kategori sangat kurang 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki fasilitas belajar kategori kurang 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki fasilitas belajar kategori cukup 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki fasilitas belajar kategori baik sebanyak 30 orang atau sebesar 100%, dan siswa yang memiliki kategori baik sekali sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

c. Dukungan orang tua

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel dukungan orang tua. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor dukungan orang tua selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.5
Statistik Distribusi Skor Dukungan Orng Tua

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Rata-rata	65,1663
Nilai tengah	66
Standar deviasi	3,82445
Rentang skor	18
Nilai terendah	55
Nilai tertinggi	73

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-ratadukungan orang tua 65,1663 dengan nilai tengah 66 dan standar deviasi 3,82445 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai 18, skor nilai terendah 55 dan skor nilai tertinggi 73.

Jika skor variabel dukungan orang tua dikelompokkan kedalam lima kategori , maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Dukungan Orang Tua

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0%
2.	21% - 40%	Kurang	0	0%
3.	41% - 60%	Cukup	3	10%

4	61% - 80%	Baik	27	90%
5.	81% - 100%	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh skor dukungan orang tua pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo, pada umumnya memiliki dukungan orang tua yang termasuk dalam kategori sangat kurang 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki dukungan orang tua kategori kurang 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki dukungan orang tua kategori cukup 3 orang atau 10%, siswa yang memiliki dukungan orang tua kategori baik sebanyak 27 orang atau sebesar 90%, siswa yang dukungan orang tua kategori baik sekali sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

d. Prestasi Belajar Matematika

Hasil analisis yang berkaitan dengan variabel hasil belajar matematika dapat disajikan pada tabel berikut dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.7
Statistik Distribusi Skor Prestasi Belajar Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Rata-rata	66,2661
Nilai tengah	65
Standar deviasi	4,71193
Rentang skor	21
Nilai terendah	57
Nilai tertinggi	78

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian mempunyai skor rata-rata hasil belajar 66,2661 dengan nilai tengah 65 dan standar deviasi sebesar 4,71193 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor 21, skor terendah 57 dan skor tertinggi 78.

Jika skor variabel hasil belajar matematika dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Matematika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0%
2.	21% - 40%	Kurang	0	0%
3.	41% - 60%	Cukup	6	20%
4.	61% - 80%	Baik	24	80%
5.	81% - 100%	Baik Sekali	0	0%
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor minat belajar siswa kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki hasil belajar yang termasuk kategori sangat kurang adalah 0 orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori kurang 0

orang atau sebesar 0%, siswa yang memiliki hasil belajar kategori cukup sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori baik sebanyak 24 orang atau sebesar 80%, dan siswa yang memiliki hasil belajar baik sekali 0 orang atau sebesar 0%.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji chi-kuadrat. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*.

1) Minat belajar

Berdasarkan perhitungan lampiran 5 diperoleh nilai rata-rata = 66,2333; simpangan baku (S) = 4,77554; skor tertinggi = 78; skor terendah = 57; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas interval 4, sehingga diperoleh $x^2_{hitung} = 0,456523$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan (α) = 0,05, maka:

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{hitung} = 0,456523$ dibandingkan dengan $x^2_{tabel} = 9,488$ maka, diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $0,456523 < 9,488$ sehingga skor minat belajar siswa

kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

2) Fasilitas belajar

Berdasarkan perhitungan lampiran 6 diperoleh nilai rata-rata = 65,2333; simpangan baku (S) = 2,93238; skor tertinggi = 70; skor terendah = 60; banyaknya kelas interval = 10; dan panjang kelas interval 2, sehingga diperoleh $x^2_{hitung} = 4,56875$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan (α) = 0,05, maka:

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{hitung} = 4,56875$ dibandingkan dengan $x^2_{tabel} = 9,488$ maka, diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $4,56875 < 9,488$ sehingga skor fasilitas belajar siswa kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

3) Dukungan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan lampiran 7 diperoleh nilai rata-rata = 65,1663; simpangan baku (S) = 3,82445; skor tertinggi = 73; skor terendah = 55; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas interval 3, sehingga diperoleh $x^2_{hitung} = 3,00183$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan (α) = 0,05, maka:

$$\begin{aligned}x^2_{\text{tabel}} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488\end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{\text{hitung}} = 3,00183$ dibandingkan dengan $x^2_{\text{tabel}} = 9,488$ maka, diperoleh $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ atau $3,00183 < 9,488$ sehingga skor dukungan orang tua siswa kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

4) prestasi belajar matematika

Berdasarkan perhitungan lampiran 8 diperoleh nilai rata-rata = 66,2661; simpangan baku (S) = 4,71193; skor tertinggi = 78; skor terendah = 57; banyaknya kelas interval = 6; dan panjang kelas interval 4, sehingga diperoleh $x^2_{\text{hitung}} = 1,00047$. Dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan (α) = 0,05, maka:

$$\begin{aligned}x^2_{\text{tabel}} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488\end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{\text{hitung}} = 1,00047$ dibandingkan dengan $x^2_{\text{tabel}} = 9,488$ maka, diperoleh $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ atau $1,00047 < 9,488$ sehingga skor hasil belajar matematika siswa kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

1. Minat Belajar terhadap prestasi Belajar Matematika

Untuk minat belajar didapatkan variansi (S^2) = 22,80575 dan hasil belajar matematika diperoleh varians (S^2) = 22,20230. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,0271796$, dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (V_b, V_k) \\ &= F(0,05) (29,29) \end{aligned}$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$F(0,05) (24;29) = 1,90$$

$$F(0,05) (30;29) = 1,85$$

$$F(0,05) (29,29) = 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,90 - 0,0416667$$

$$= 1,8583$$

Jika taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,0271796 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

2. Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar

Untuk fasilitas belajar didapatkan variansi (S^2) = 8,59885 dan prestasi belajar matematika diperoleh varians (S^2) = 22,20230. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = 2,5820081$, dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha) (V_b, V_k)$$

$$= F(0,05) (29,29)$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$F(0,05) (24;29) = 1,90$$

$$F(0,05) (30;29) = 1,85$$

$$F(0,05) (29,29) = 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,90 - 0,0416667$$

$$= 1,8583$$

Jika taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,5820081 > 1,8583$, maka varians-variens adalah tidak homogen.

3. Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Untuk dukungan orang tua didapatkan variansi (S^2) = 14,62644 dan hasil belajar matematika diperoleh varians (S^2) = 22,20230. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,5179565$, dengan taraf signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k) dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 30 - 1 = 29 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha) (V_b, V_k)$$

$$= F(0,05) (29,29)$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu:

$$F(0,05) (24;29) = 1,90$$

$$F(0,05) (30;29) = 1,85$$

$$F(0,05) (29,29) = 1,90 - \frac{5}{6} \times (0,05)$$

$$= 1,90 - 0,0416667$$

$$= 1,8583$$

Jika taraf signifikan (α) = 0,05 maka diperoleh $F_{tabel} = 1,8583$

Dimana kriteria pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,5179565 < 1,8583$, maka varians-variens adalah homogen.

a. Uji Hipotesis

1. Minat belajar terhadap prestasi belajar matematika

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 15 (ρ) = 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 15), terlihat bahwa nilai $b = 16,881$ dan nilai konstan (a) = 0,746 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 16,881 + 0,746 X + \varepsilon$$

Keterangan :

X = Minat belajar

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

Jika tidak ada kenaikan nilai dari minat belajar siswa maka nilai (\hat{Y}) = 16,881. Koefisien regresi sebesar 0,746 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai minat belajar siswa akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika 0,746 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 15) diperoleh $t_{hitung} = 6,106$ dan $t_{tabel}(0,05 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan

hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,106 > 1,697$) dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo.

2. Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 15 ($\rho = 0,00$) dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coefficient* (lihat lampiran 15), terlihat bahwa nilai $b = 16,881$ dan nilai konstan (a) = 0,746 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -5,969 + 1,107 X + \varepsilon$$

Keterangan :

X = Fasilitas belajar

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

Jika tidak ada kenaikan nilai dari fasilitas belajar siswa maka nilai (\hat{Y}) = $-5,969$. Koefisien regresi sebesar 1,107 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai fasilitas belajar siswa akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar matematika 1,107 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 15) diperoleh $t_{hitung} = 5,032$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (5,032 > 1,697)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo.

3. Dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 15 ($\rho = 0,00$) dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 15), terlihat bahwa nilai $b = 16,881$ dan nilai konstan (a) = 0,746 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 9,934 + 0,864 X + \varepsilon$$

Keterangan :

X = Dukungan orang tua

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

Jika tidak ada kenaikan nilai dari dukungan orang tua siswa maka nilai (\hat{Y}) = 9,934. Koefisien regresi sebesar 0,864 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai

dukungan orang tua akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika 0,864 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 15) diperoleh $t_{hitung} = 5,210$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (5,210 > 1,697)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo.

4. Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 15 ($\rho = (0,00), (0,012), (0,007)$) dibandingkan dengan taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$ maka $\rho < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coefisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran 15), terlihat bahwa nilai $b = 16,881$ dan nilai konstan (a) = 0,746 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$Y = -21,562 + (0,447)_1, (0,488)_2, (0,405)_3, X + \epsilon$$

Keterangan :

$X_{1,2,3}$ = Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

Jika tidak ada kenaikan nilai dari Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama maka nilai $(\hat{Y}) = -21,562$. Koefisien regresi sebesar (0,447), (0,488), (0,405) menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai Minat dan fasilitas belajar serta dukungan orang tua secara bersama-sama maka nilai belajar siswa akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika (0,447), (0,488), (0,405) satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada (lampiran 15) diperoleh $t_{hitung} = (4,129), (2,709), (2,932)$ dan $t_{tabel} (0,05 : 30) = 1,697$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (4,129 > 1,697), (0,304 > 1,697), (0,329 > 1,697)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo.

b. Menghitung Koefisien Determinasi

1. Minat belajar

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel minat belajar (X) dan variable prestasi belajar matematika (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)* (lihat lampiran 15). Pada tabel, nilai R adalah 0,884 menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa variabel minat belajar (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,856)^2 \times 100\% = 0,732736 \times 100\% = 73,2736\%$$

Artinya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo sebesar 73,2736% sedangkan sisanya 27,2736% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi minat belajar matematika tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

2. Fasilitas belajar

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel fasilitas belajar (X) dan variable prestasi belajar matematika (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)* (lihat lampiran 15). Pada tabel, nilai R adalah 0,884 menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel fasilitas belajar (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,869)^2 \times 100\% = 0,755161 \times 100\% = 75,5161\%$$

Artinya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo sebesar 75,5161% sedangkan sisanya 24,4839% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi fasilitas belajar matematika tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

3. Dukungan orang tua

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel dukungan orang tua (X) dan variable prestasi belajar matematika (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)* (lihat lampiran 15). Pada tabel, nilai R adalah 0,884 menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel dukungan orang tua (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,882)^2 \times 100\% = 0,777924 \times 100\% = 77,7924\%$$

Artinya pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo sebesar 77,7924% sedangkan sisanya 22,2076% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi dukungan orang tua tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

4. Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variabel Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua (X) dan variable prestasi belajar matematika (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Berdasarkan hasil pada tabel lampiran *Model Summary (b)* (lihat lampiran 15). Pada tabel, nilai R adalah 0,884 menunjukkan korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel Minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua (X) memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

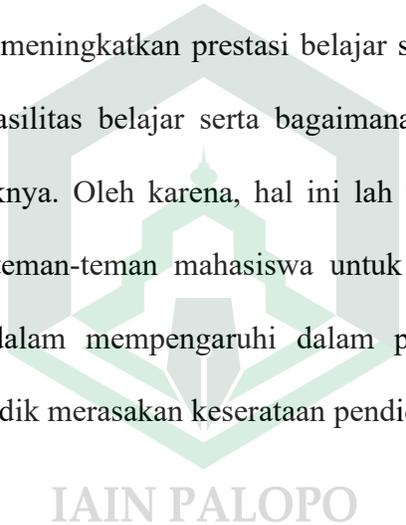
$$KD = r^2 \times 100\% = (0,884)^2 \times 100\% = 0,781456 \times 100\% = 78,1456\%$$

Artinya pengaruh minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika kelas XI jurusan usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo sebesar 78,1456% sedangkan sisanya 22,1456% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menganalisis dan menguji hipotesis maka dapat dijelaskan bahwa minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajaran pada mata pelajaran matematika di kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo TA 2012/2013.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar, fasilitas belajar dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan minat, fasilitas belajar serta bagaimana dukungan orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Oleh karena, hal ini lah yang menjadi tantangan bagi guru matematika dan teman-teman mahasiswa untuk menemukan teori-teori baru yang lebih dominan dalam mempengaruhi dalam peningkatkan prestasi belajar sehingga para peserta didik merasakan keserataan pendidikan yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013

2. Ada Pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013.

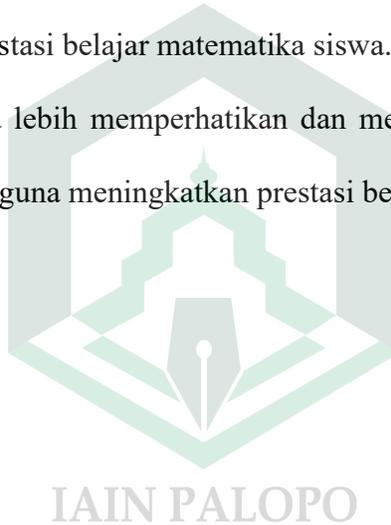
3. Ada Pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013.

4. Ada Pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa, fasilitas belajar siswa serta Dukungan orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Palopo Semester 2 tahun Ajaran 2012/2013.

B. *Saran*

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan, yaitu :

1. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Melengkapi fasilitas belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
3. Orang tua siswa lebih memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa baik jasmani maupun rohani guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- *Sholat dan sabar adalah penolong kita. Kita hanya perlu tanam keyakinan bahwa Allah punya rencana baik buat kita*
- *Idealisme dan Keberanian adalah prinsip dalam mencapai tujuan*
- *Tak ada kawan sejati dan tak ada musuh abadi namun kepentinganlah yang abadi*
- *Maju terus...*

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Kedua orang tuaku, adik-adikku tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mengiringi langkahku dengan doa*
- *Sahabatku dan teman-teman seperjuangan terutama program studi Matematika angkatan 2008 yang selalu memberiku semangat.*



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



IRWAN, lahir di Balabatu pada tanggal 30 Desember 1989. Anak pertama dari pasangan ayahanda Bakri dan ibunda Hasna. Mulai memasuki pendidikan formal pada SD Negeri 37 Balabatu Kec. Bajo, Kab. Luwu dan tamat pada tahun 2001 kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 2 Baebunta dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Baebunta dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Matematika, pada tahun yang sama penulis bergabung dengan salah satu Organisasi Nasional yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan menjabat sebagai Sekertaris Umum Cabang Luwu Utara (2010-2011), kemudian bergabung di Ikatan Himpunan Mahasiswa Matematika Indonesia (IKAHIMATIKA Indonesia) masa khidmat 2011-2012 dipercayakan sebagai Koordinator keilmnuan se-Indonesia, dan pada tahun 2012 menjadi Mentri Pemberdayaan Mahasiswa dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Palopo, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Luwu Utara memberikan amanah kepada penulis sebagai Staf bidang kebangsaan priode 2012-2014.

Dan pada akhir studi penulis menyusun skripsi dengan judul “ Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar Serta Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Palopo”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI).



DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhertin, Pit. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Alisah, Evawati, dkk.. *Filsafat Dunia Matematika*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 2007
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dimiyati, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999
- Fajar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Parsada, 2006.
- http://id.shvoong.com/2011/03/alat-alat_pendidikan.html, tanggal akses 12 maret 2012.
- <http://id.muhyusuf54.blogspot.com/.../hubungan-minat-belajar-dan-perhatian.html>, tanggal akses 20 april 2012.
- <http://math.com/2009/05/difinisi-matematika.html>, tanggal akses 12 april 2012.
- Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia, 2006.

Soewarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 1985.

Sriyanto. *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007.

Suliyanto. *Ekonomimetrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

Subana, dkk. *Statistik Pendidika*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Syah,Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Syamsudin, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda, 2007.

